

ANALISIS KONTRIBUSI PERTUNJUKAN ORKES IRAMA PADANG PASIR TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT DI KOTA BINJAI

Fadlin¹, Bambang Afrianto², Derpina³

Universitas Sumatera Utara¹, MTs Negeri Binjai^{2,3}

pos-el: fadlin@usu.ac.id¹, bambangafriantoguruseni@gmail.com², derpinaspd@gmail.com³

ABSTRAK

Tulisan ini akan membahas tentang kontribusi pertunjukan Orkes irama padang pasir sebagai salah satu bentuk musik Islam terhadap pendidikan Islam bagi masyarakat di Kota Binjai. Fokus bahasan adalah menganalisis seberapa besar peran seni pertunjukan Islam tersebut terhadap penanaman nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut menjadi misi lain bagi kelompok musik Irama Padang Pasir melakukan pertunjukan. Oleh karena itu, pengamatan dan wawancara merupakan upaya utama untuk mendapatkan data, yang selanjutnya dikolaborasikan dengan data-data dari literatur lain dalam studi kepustakaan. Analisis terhadap isi lagu dokumentasi foto dan hasil wawancara, juga menjadi bagian dari pengumpulan data. Cara-cara di atas merupakan ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Setelah melakukan penelitian, hasil yang diperoleh adalah pertunjukan orkes irama padang pasir memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada masyarakat terkait pendidikan Islam. Pertunjukan musik memberikan sumbangan pendidikan Islam kepada umat Islam untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menuju kehidupan dunia dan akhirat, bekal untuk mencari rezeki (kemampuan dan profesi), dan menyiapkan insan yang mampu menguasai kemampuannya secara maksimal (profesional). Kontribusi tersebut pada akhirnya menjadikan pertunjukan musik Irama Padang Pasir identik dengan agama Islam, bahkan cenderung *iconic*. Kesimpulan yang bisa diambil dari adalah bahwa pertunjukan orkes irama padang pasir sebagai salah satu musik Islam telah memberikan kontribusi untuk pendidikan Islam bagi masyarakat, utamanya yang berkaitan dengan praktik menjalani kehidupan di dunia sesuai ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Pertunjukan, Orkes Irama Padang Pasir, Pendidikan Islam, Binjai.

ABSTRACT

This paper will discuss the contribution of the desert rhythm orchestra performance as a form of Islamic music to Islamic education for the people of Binjai City. The focus of the discussion is to analyze how big the role of Islamic performing arts is in instilling Islamic values in society. The internalization of these Islamic values is another mission for the Irama Padang Pasir music group to perform. Therefore, observations and interviews are the main efforts to obtain data, which are then collaborated with data from other literature in literature studies. Analysis of the contents of the photo documentation songs and the results of the interviews also became part of the data collection. The methods above are characteristics of a qualitative descriptive research method. After conducting research, the results obtained are desert rhythm orchestra performances that contribute theoretically and practically to society regarding Islamic education. Music performances contribute to Islamic education for Muslims to form noble morals, prepare for the life of the world and the hereafter, provisions for seeking sustenance (ability and profession), and prepare people who are able to master their abilities to the fullest (professional). This contribution ultimately made the musical performance of the Desert Rhythm of the Desert synonymous with Islam, even tending to iticonic. The conclusion that can be drawn is that the performance of the desert rhythm orchestra as one of Islamic music has contributed to Islamic education for society, especially with regard to the practice of living life in the world according to the teachings of Islam.

Keywords: Performances, Desert Rhythm Orchestra, Islamic Education, Binjai.

1. PENDAHULUAN

Orkes irama padang pasir menjadi salah satu musik Islam yang hingga saat ini masih eksis di Kota Binjai. Dikatakan musik Islam karena penyanyi dan pemain musik (dengan kata lain disebut penyaji atau pelaku pertunjukan), pemilik kelompok musik, penyelenggara pertunjukan, dan lagu-lagu yang dilantunkan menunjukkan ciri-ciri Islam (Afrianto, 2020: h. 171). Orkes tersebut acap melakukan pertunjukan di berbagai wilayah Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat dan Kabupaten lainnya di Provinsi Sumatera Utara, hingga ke luar daerah seperti Provinsi Riau dan Provinsi Aceh. Ciri khas kelompok dan musik (dalam bentuk vokal atau lagu) menjadi daya tarik bagi penyelenggara, penonton dan penikmat musik untuk menikmati pertunjukan yang dilaksanakan. Penampilan serta lagu-lagu yang bermuatan syiar agama Islam menjadi nilai lebih dan daya tarik tersendiri dari pertunjukan Orkes irama padang pasir ini.

Tema-tema ajaran Islam seperti menanamkan kebaikan terhadap sesama, patuh terhadap perintah Allah, Rasul, orang tua dan agama, optimis dalam menjalani hidup, dan lain-lain dilantunkan oleh para penyanyi. Kondisi ini menjadikan orkes irama padang pasir identik dengan Islam, bahkan hingga ke level “*ikonik*”, yaitu ketika musik ini tampil maka bisa dipastikan semua orang yang terlibat di dalamnya memeluk agama Islam (ibid:95). Paparan tersebut didukung oleh Takari (2013: h. 4) yang mengatakan bahwa Islam telah memberikan sumbangan terbentuknya genre kesenian musik Islam, dan telah berbaur dengan budaya masyarakat Melayu, yaitu dengan munculnya Orkes irama padang pasir yang dipopulerkan oleh Bapak Haji Ahmad Baqi, Mukhlis dan kawan-kawannya. Dari uraian

tersebut, jelas diungkapkan bahwa Orkes irama padang pasir sudah identik sebagai musik Islam. Oleh karena memiliki ciri khas Islam yang kuat, maka pertunjukan yang dilaksanakan oleh orkes tersebut teridentifikasi memiliki nilai pendidikan Islam dari beberapa unsurnya.

Musik memiliki pengaruh terhadap manusia, sehingga juga terkait dan menjadi bagian dari pendidikan. Panjaitan (2019 h. 191) mengungkapkan bahwa daya atau kekuatan yang bersifat “mengubah” dan mengarahkan, terdapat dalam musik. Beberapa elemen musik yang acap didengar dan dipraktikkan oleh manusia akan memberikan dampak pada pembentukan dan perubahan karakter manusia. Sedangkan Rahman (2019: h. 131-142) menjelaskan apabila dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka musik digunakan untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, mengembangkan bakat, dan mengembangkan kreativitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa musik digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan anak-anak, dan mendidik mereka untuk mampu berbuat. Pendapat tersebut didukung oleh Giardi et. al., (2022: h. 309-310) yang menjelaskan bahwa ketika musik digunakan dalam kegiatan belajar anak usia dini, akan memberikan beberapa manfaat diantaranya membantu memberikan pemahaman, membantu memahami materi, memperjelas materi, dan meningkatkan hasil belajar. Mukhlisoh (2013: h. 47) menegaskan bahwa lagu yang digunakan sebagai media dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Sukaraja terhadap nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain proses pendidikan dan pembelajaran terhadap anak-anak dapat diterima oleh peserta didik dan

pendidik, sebagai bagian dari kegiatan belajar praktis dan teoritis.

Nurfadilah (2019: h. 71) mengemukakan bahwa lagu keislaman dan menyanyikannya merupakan suatu kegiatan yang dianggap menyenangkan oleh peserta didik, sekaligus memudahkan mereka mengetahui dan memahami nilai-nilai ajaran Islam. Sulasman dan Ainusyamsi (2014; h. 235) juga mengungkapkan bahwa musik Qasidah Burdah di pondok pesantren Darussalam Ciamis diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai sufistik (kerinduan kepada Allah dengan sumber hati atau *Syauq*, kecintaan kepada Allah dari hati yang paling dalam atau *Mahabbah*, menahan hawa nafsu atau *Tarku al-syahwat*, introspeksi diri atau *Muhasabah Al-Nafs*, dan meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi menuju hal-hal yang sifatnya ukhrowi atau *Zuhud*) serta nilai-nilai keteladanan dari Nabi Muhammad saw yaitu kepribadian yang zuhud, taqwa, dicintai, berpegang teguh pada agama dan tawakkal. Menarik apabila mencermati hasil penelitian Rukmana et. all. (2022; h. 26-27)) yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi Islam menurut mereka dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, sekaligus juga nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hij-kmah Desa Kota Waringin. Setelah membaca hasil laporan penelitiannya, penulis berasumsi dan meluruskan bahwa yang dapat menanamkan pengetahuan keagamaan dan ketauhidan kepada peserta didik dari penelitian tersebut bukanlah metode pembelajarannya, tetapi lebih kepada lirik atau konten lagu. Hal ini terbukti dari pemuatan beberapa lirik lagu Islami yang mereka cantumkan dalam laporan hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Paparan di atas mengemukakan bahwa lagu-lagu keagamaan, qasidah burdah dan lagu-lagu religi menjadi media dalam penanaman nilai-nilai

ajaran Islam. Secara musikal, ketiga seni tersebut memiliki unsur nada dan teks yang terintegrasi, sehingga apabila disesuaikan dengan pendapat Oswald Kulpe (dalam Gozali, Diana Thamrin, 2018; h. 417) termasuk ke dalam kategori seni pendengaran atau *audio art*. Asumsi ini dipertegas oleh Saifullah dan Febri (2013; h. 11) yang mengatakan bahwa seni di atas merupakan seni yang menampilkan vokal dan instrumental, sehingga termasuk ke dalam kategori seni musik.

Nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, sufistik, kehidupan dunia menuju akhirat, dan kepribadian yang baik di masyarakat. Lagu dan penampilan oleh para penyaji pada pertunjukan orkes irama padang pasir, senantiasa mengajak *audience* (penonton dan penikmat musik tersebut) untuk mendekatkan diri kepada ajaran Islam. Kostum yang menutup aurat serta lirik lagu yang mengandung ajakan, menjadi bentuk ajakan dan syiar agama Islam. Keadaan tersebut memunculkan kesimpulan bahwa pertunjukan Orkes irama padang pasir telah berkontribusi terhadap penanaman ajaran Islam bagi masyarakat. Kontribusi yang dimunculkan oleh pertunjukan musik tersebut, menjadi satu kajian penting dan menarik untuk dibahas.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dalam tulisan ini, pengamatan terhadap pertunjukan menjadi kegiatan paling utama. Pengamatan dilakukan ketika pertunjukan berlangsung maupun melalui dokumentasi video dan foto yang diambil secara pribadi, menggunakan kamera *handphone*. Selain itu, beberapa video yang diupload ke media sosial *facebook* oleh salah satu grup musik Irama Padang Pasir, juga diamati untuk lebih memperjelas data-data yang diperlukan. Pengamatan tidak hanya dilakukan

terhadap penyaji dan penonton (*audience*) serta responsnya, tetapi juga terhadap beberapa lirik lagu dengan genre Irama Padang Pasir. Secara umum, pengamatan terhadap pertunjukan hanya dilakukan di wilayah Kota Binjai, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang.

Wawancara juga dilakukan terhadap penonton yang hadir ketika pertunjukan berlangsung. Kesan yang bisa mereka dapatkan dari penampilan para pelaku pertunjukan menjadi fokus pertanyaan. Hal yang sama juga dilakukan terhadap penyelenggara pertunjukan pada beberapa momen, seperti pesta (pernikahan, khitanan, penabalan nama anak), peringatan hari besar Islam ataupun kegiatan lainnya. Para pelaku pertunjukan dan pemilik orkes juga diwawancarai untuk mengetahui latar belakang (selain hiburan) pertunjukan tersebut mereka lakukan.

Pencarian data pendukung dilakukan dengan melihat beberapa kajian dalam bentuk literatur, berupa jurnal, artikel *online*, buku, majalah, skripsi, tesis, dan lain-lain. Penelusuran terhadap beberapa tulisan yang pernah ada ini menjadi bagian dari studi kepustakaan (*library research*) yang tujuannya untuk menjadikan tulisan ini sebagai satu tulisan ilmiah. Beberapa pendapat terpilih akan dimuat dan dicantumkan, sebagai bagian kajian dari tulisan ini.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa data-data utama diambil langsung dari lapangan secara alamiah, dengan proses yang direncanakan sebaik mungkin, dan manusia menjadi sebagai sumber utamanya. Dengan menggunakan teori-teori penelitian, data yang didapat selanjutnya dilihat kebenarannya dan dikolaborasikan dengan data-data terdahulu yang pernah ada, melalui penganalisisan literatur. Hal ini menunjukkan bahwa data-data yang didapatkan belum menjadi hasil

akhir, sehingga diperlukan penganalisisan dari awal hingga akhir penelitian secara induktif. Rancangan penelitian juga bisa berubah, sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan penelitian. Cara penelitian tersebut merupakan ciri-ciri dari penelitian deskriptif dengan sifat kualitatif (Abdussamad, 2021; 82-87)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberadaan Orkes irama padang pasir di Kota Binjai

Orkes irama padang pasir menjadi satu bentuk musik yang eksis melakukan pertunjukan di Kota Binjai pada saat ini. Pertunjukan dilakukan dalam rangka memeriahkan beberapa kegiatan seperti pesta pernikahan, pesta khitanan, syukuran kelahiran dan penabalan nama bayi, peringatan hari-hari besar Islam, serta kegiatan musyawarah, muktamar dan lain sebagainya (wawancara dengan ibu Syaidah Lubis dan ibu Rita Kumala Sari). Kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan kaum muslimin atau muslimat yang menjadi penyelenggara kegiatan tersebut. Sebagai informasi tambahan, di Kota Binjai hanya ada dua kelompok musik Irama Padang Pasir yang masih tetap melakukan pertunjukan yaitu Nurul Hasanah dengan pimpinan ibu Syaidah Lubis dan An-Nadwa (An-Nadwah) dengan pimpinan ibu Rita Kumala Sari.

Afrianto (2020; h. 151) menjelaskan bahwa Orkes irama padang pasir yang ada di Kota Binjai pada saat ini sudah tidak seperti orkes pada awal kemunculannya. Pengadopsian alat musik Kibor yang berperan dominan, menjadi ciri utama dari pertunjukan musik ini. Kibor dengan segala kemampuannya, telah mampu menggantikan alat musik asli ciri khas Orkes irama padang pasir, seperti Drum, Konga, Biola, Akordion, Gitar dan Bass Gitar ataupun Cello. Alat musik yang masih dipertahankan adalah

Biola, Tamborin dan Gendang Bongo, sehingga tidak menghilangkan ciri khas orkes tersebut secara total. Ciri khas lainnya yang tetap dipertahankan adalah lagu-lagu dengan genre Irama Padang Pasir, yang telah dipopulerkan oleh kelompok El-Surayya dengan pimpinan almarhum Bapak Ahmad Baqi. Kelompok tersebut muncul pada tahun 1960-an dan populer hingga akhir dasawarsa 1980-an.

Kepopuleran orkes El Surayya dengan lagu-lagunya menjadi inspirasi tersendiri bagi ibu Syaidah dan ibu Rita untuk meneruskannya, walaupun dengan konsep musik dan pertunjukan yang tidak lagi sama. Misi utama pertunjukan dianggap lebih penting dibandingkan dengan musiknya. Dengan kata lain, teks atau lirik lagu lebih penting dibandingkan konsep musik yang ditampilkan. Lirik lagu dengan tema dakwah dan syiar menjadi hal utama dipertahankannya musik ini. Apabila disesuaikan dengan pendapat Curt Sachs maka konsep musik seperti ini disebut dengan istilah *logogenic* (dalam Yusman et. all, 2017; h.14).

3.2. Keterkaitan Lagu Dengan Pendidikan Islam

Lagu-lagu dengan genre Irama Padang Pasir secara umum memiliki unsur dakwah atau syiar. Lirik lagu dengan muatan ajaran Islam seperti senantiasa ingat kepada Allah, hidup di dunia, melakukan amal jariyah, ibadah, berupaya di jalan Allah, dan lain-lain menjadi bagian pentingnya. Lirik lagu menjadi andalan utama bagi pencipta lagu, penyanyi dan orkes tersebut mengajak umat Islam mendalami ajaran agama dengan baik dan benar. Tugas mengingatkan kepada kebaikan menjadi misi lain dari pertunjukan yang dilakukan. Konsep musik seperti inilah yang dipopulerkan oleh kelompok El Surayya pada masa lalu, dan dipertahankan pada masa sekarang oleh

kelompok musik Irama Padang Pasir yang ada di Binjai.

Wiradiputra (2018) mengatakan bahwa lirik dalam lagu memiliki peran yang urgen. Lirik sangat penting dalam lagu karena dapat menampilkan isi, pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyanyi dan penciptanya. Lirik yang disusun dari teks dalam bentuk kalimat, mampu mewakili keinginan dan perasaan individu. Terlepas dari baik tidaknya susunan kalimat dan pemilihan diksinya, teks dalam lagu memberikan sugesti tersendiri kepada pendengarnya untuk mau melakukan sesuatu. Sebagai contoh lagu anak-anak dengan judul “Bangun Tidur” karya Pak Kasur, dan terus menerus dinyanyikan. Pada akhirnya, lagu tersebut mampu menyugesti anak-anak berbuat sesuai dengan kandungan lirik. Sikap penting yang muncul dari lagu ini adalah rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh anak-anak dan sudah diajarkan semenjak dia kecil (Hikmat dan Solihati, 2016; h. 244-245).

Konsep-konsep lirik seperti penjelasan di atas juga terdapat pada lagu-lagu dengan genre Irama Padang Pasir. Bagi umat muslim yang memang berdomisili di Kota Medan dan sekitarnya sejak tahun 60-an hingga saat ini, tentu tidak asing dengan lagu yang berjudul “Selimut Putih” karya Ahmad Baqi dan dinyanyikan oleh kelompok El Surayya. Asril (2020) mengungkapkan bahwasanya terdapat empat pelajaran penting dalam lirik lagu tersebut, yaitu : Izra’il (malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia) akan datang kapan saja dan tidak dapat diduga-duga, setelah mati hanya amal ibadah yang menemani manusia, manusia diharuskan senantiasa bersyukur dengan kondisinya, dan insyaf atau sadar diri sebelum mati. Makna penting dari lagu ini adalah manusia harus ingat akan mati.

Beberapa lagu lain juga menggunakan lirik dengan tujuan spesial, misalkan lagu “Insyafilah Diri” yang mengajak manusia untuk introspeksi diri dan sadar akan kesalahan, “Hidup di Dunia” yang mengajak manusia sadar bahwa makhluk terbaik adalah yang paling banyak amalnya, “Panggilan Ka’bah” yang mengajak manusia untuk sadar akan kewajiban memenuhi panggilan ibadah dan rukun Islam, “Do’a Dalam Irama” yang mengajarkan bahwa manusia diharuskan berserah diri kepada Allah dalam segala upaya, dan tema-tema lainnya. Lirik-lirik lagu inilah yang sering dilantunkan oleh para pelaku pertunjukan musik Irama Padang Pasir pada saat ini.

3.3 Tujuan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat tentunya memiliki beberapa tujuan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional secara masif tetap berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional secara umum yang dicantumkan dalam Undang-undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lengkap tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam BAB II ayat 3 Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Kemendiknas, 2003), yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sembiring, (2020; h. 735) yang mengemukakan bahwa dari hasil Konferensi Internasional Pertama di Mekkah pada tanggal 8 April 1977 mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pencapaian pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh, dan didapatkan dengan melatih jiwa,

kemampuan berpikir ilmiah, jiwa rasional, kalbu dan penghayatan secara lahiriah. Dengan begitu, pendidikan dapat memberikan sumbangsih terhadap kesiapan perkembangan manusia dalam aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, dan kemampuan berbahasa ((May, 2015; h. 216). Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan Islam sendiri harus dapat teraplikasikan pada setiap aktivitas manusia dalam upaya mewujudkan pengabdianya kepada Allah swt (WCIE dalam Sembiring, 2020; h. 735). Hussain dan Asraf dalam (Ibid, 2020; h. 734) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam harus bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang seutuhnya dan mampu mengantarkannya kepada tujuannya mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi berdasarkan ajaran Islam yang diajarkan oleh para Nabi dan Rasul. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sasaran pentingnya ada dua hal yaitu mengingatkan manusia untuk lebih mengenal Penciptanya sehingga akan menghambakan diri dengan keyakinan penuh dan mengingatkan manusia untuk lebih mengenal alam semesta sebagai salah satu makhluk Allah untuk lebih menguatkan iman (ibid: h. 64)

Al-Abrasyi ((dalam May, 2015; h. 216) mengemukakan lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu: 1) untuk membentuk akhlak mulia; 2) persiapan menuju kehidupan dunia dan akhirat; 3) bekal untuk mencari rezeki (kemampuan dan profesi); 4) menumbuhkan semangat belajar dan mengaji ilmu untuk kebutuhan pengetahuan ilmiah; 5) menyiapkan insan yang mampu menguasai kemampuannya secara maksimal (profesional). Terlihat bahwa agama (dengan pencapaian akhir kehidupan akhirat) tetap sebagai tujuan utama, dan kemudian diikuti oleh pencapaian tujuan dunia. Ini menjadi sisi penting dari kajian tulisan ini, terkait dengan

pelaksanaan berbagai aktivitas manusia di dunia, termasuk kegiatan bermusik.

3.4. Kontribusi Pertunjukan Orkes irama padang pasir Terhadap Pendidikan Islam

Secara berkelanjutan, musik (khususnya lagu) Irama Padang Pasir telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendidikan Islam. Musik tersebut menjadi media penting dalam mendukung dan menguatkan konstruksi nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan umat Islam dan masyarakat. Umat Islam yang umumnya mendapatkan pendidikan agama Islam melalui kegiatan formal di sekolah, madrasah atau perguruan tinggi, serta berbagai kegiatan dakwah, dengan adanya musik ini mendapatkan pendidikan pada kondisi yang berbeda.

Mengutip dari tulisan Shidqiyyah (2018), Plato mengungkapkan bahwa musik memiliki peran besar dalam kehidupan manusia, bahkan pengaruhnya hingga ke bidang politik. Dijelaskannya bahwa musik bisa digunakan untuk kekuatan, kebaikan, dan kejahatan, bahkan kejayaan ataupun keruntuhan suatu negara bisa disebabkan oleh musik. Dari pendapat di atas, dapat dipahami dan dibayangkan betapa besarnya kekuatan musik di masyarakat. Musik dapat memberikan sugesti kepada individu, untuk dapat melakukan sesuatu. Irama atau pola musik tertentu dapat membuat manusia mencapai tingkat tertinggi dalam mendalami keimanannya (seperti yang dilakukan oleh penganut *sufisme*), namun pada kondisi tertentu musik juga dapat “merendahkan” manusia lebih

daripada makhluk lainnya. Hal inilah yang juga memunculkan perdebatan panjang di kalangan ulama Islam tentang halal atau haramnya musik dalam ajaran agama Islam. Kontribusi yang dimaksud, disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Abrasy di atas, yaitu:

3.4.1 Membentuk Akhlak Mulia

Pertunjukan Orkes irama padang pasir mampu menggugah hati audiens. Perlu dijelaskan bahwa pertunjukan Orkes irama padang pasir secara prinsip tidak hanya menampilkan seni musik, tetapi juga menampilkan seni berbusana. Afrianto (2020: h. 1) menjelaskan bahwa selain lagu dan suara, pertunjukan orkes ini memiliki ciri khas lain yaitu pakaian yang dikenakan oleh para pelaku pertunjukan. Untuk penyaji perempuan, pakaian yang dikenakan berukuran lebar dan memberikan kesan longgar di badan, dengan panjang hingga menutup mata kaki, dan dikenal dengan istilah *gamis*. Selain itu mereka juga mengenakan jilbab yang panjangnya hingga menutup bagian dada ditambah dengan sarung tangan, kaus kaki dan sepatu. Dengan begitu bagian yang termasuk aurat wanita sudah tertutup semua. Sedangkan untuk penyaji laki-laki, secara umum mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, kain tambahan yang dikenakan di pinggan, kopiah, kaus kaki dan sepatu. Ini juga sudah menutup bagian aurat laki-laki. Cara berpakaian yang mereka kenakan, bisa dilihat dari figur berikut ini:



(a) Penyanyi Orkes irama padang pasir
Nurul Hasanah



(b) Penyanyi Orkes irama padang pasir
An Nadwa

Figur 1. Cara Berpakaian Penyanyi Orkes Irama

Dari pakaian yang dikenakan, terlihat bahwa para penyaji telah melakukan pendidikan terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian. Pemahaman untuk menutup aurat telah dilakukan sebisa mungkin, untuk dapat dicontoh oleh para audiens. Dalam Al Qur'an surat An Nur ayat 31 dijelaskan bahwa para perempuan yang beriman diwajibkan menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan dilarang menunjukkan auratnya kecuali kepada orang-orang tertentu yang dianggap halal. Ayat ini tentunya menjadi acuan untuk tidak menampakkan sesuatu yang sudah dilarang agama kepada orang lain, sehingga pencapaian ketaqwaan dari mereka diharapkan akan terus meningkat.

Para penyaji telah menunjukkan akhlak mulia kepada penonton dari segi adab berpakaian. Kajian pentingnya adalah mereka berupaya tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan Allah swt dalam Al Qur'an. Kepatuhan menjalankan perintah Allah menjadi bentuk akhlak mulia, yang tujuan pentingnya adalah lebih kepada pencapaian nilai iman tertinggi. Pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, telah menjadi identitas dari musik yang mereka pertunjukkan. Kecenderungan untuk terus meningkatkan keimanan bukan hanya

sekedar pemahaman dalam diri tetapi juga diimplementasikan dalam menjalani kehidupan.

Akhlak mulia lainnya adalah pelaku pertunjukan senantiasa menggunakan kata-kata atau bahasa yang sopan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap mereka melakukan pertunjukan selalu diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan mukaddimah yang mengajak penonton bersyukur kepada Allah serta berselawat kepada Nabi Muhammad saw, dan pada setiap akhir pertunjukan akan diakhiri dengan ucapan salam kembali. Sebagai tambahan, pembuka acara pertunjukan akan menyisipkan harapan-harapan ataupun doa yang ditujukan kepada semua yang hadir dan juga umat Islam. Penyampaian kalimat-kalimat tersebut disusun sedemikian rupa, dengan pemilihan diksi yang dapat mewakili harapan umat muslim semua terhadap pelaksanaan pertunjukan tersebut. Bahasa yang lembut dan sopan juga menjadi nilai lebih dari pertunjukan Orkes irama padang pasir ini, dan hal ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia ketika berbicara. Surat Al-Ahzab ayat 58 menjelaskan bahwa orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul

kebohongan dan dosa yang nyata. Pemahamannya adalah orang yang menyakiti orang lain walaupun hanya melalui kata-kata, sejatinya telah melakukan dosa besar. Walaupun akhlak mulia yang ditampilkan masih sebatas terhadap sesama manusia, namun langkah-langkah menuju akhlak mulia kepada Allah swt telah diterapkan, contohnya adalah mencoba menaati segala perintah-Nya dan tawadhu dalam melaksanakan tugasnya. Hasil pengamatan juga menemukan bahwa para pelaku pertunjukan juga tetap melakukan ibadah sholat ketika waktunya tiba, Kontribusi praktis inilah yang telah dimunculkan oleh pertunjukan Orkes irama padang pasir, dan bisa dicontoh oleh para penggemarnya

3.4.2 *Persiapan Menuju Kehidupan Dunia dan Akhirat*

Walaupun disajikan dalam bentuk hiburan, namun pada dasarnya pertunjukan ini memiliki konsep dan nilai syi'ar yang cukup nyata. Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan bahwa lagu (dengan lirik di dalamnya) menjadi unsur penting dalam internalisasi nilai keimanan. Ajakan-ajakan yang harus bisa dicerna dalam lirik lagu yang dinyanyikan, menjadi tugas tersendiri bagi para penonton pertunjukan tersebut. Pemaknaan terhadap lirik lagu, menjadi tujuan penting dari dinyanyikannya lagu-lagu tersebut. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik dari para audiens agar dapat mengambil hikmah dan ibrah dari pelaksanaan pertunjukan tersebut.

Beberapa lagu secara eksplisit menyampaikan pesan utama dalam liriknya. Pada penjelasan di atas, lagu *Selimut Putih* merupakan lagu yang menggambarkan betapa menyedihkannya kondisi seorang manusia bila mati kelak. Setelah menjadi mayat, manusia akan sendirian, tidak ada teman, tidak ada lagi

sanjungan, tidak ada lagi kehormatan walaupun ketika hidup ia menjadi orang yang dihormati, Bahkan sanak saudara ataupun harta yang selama hidup diandalkannya menjadi teman hidup, juga tidak akan dapat mendampingi ke alam kubur. Gambaran kematian setelah mati tersebut disusun menjadi lirik lagu khas Irama Padang Pasir, dan dapat dengan mudah dipahami oleh para pendengarnya. Hal ini menjadi satu penggalan pelajaran bagi umat Islam, bahwa kematian ini tidak bisa dibilang menyenangkan, terutama bagi mereka yang merasa belum cukup amal ibadahnya. Lirik inilah yang memberikan kontribusi bagi umat Islam, yaitu menyadarkan, mengingatkan dan mengajak untuk selalu bersiap-siap menemui kematian pada waktu yang tidak diketahui. Pelajaran ini tentunya juga menjadi nilai pendidikan Islam.

Bukan hanya kematian, pada beberapa lagu lain juga termuat pesan-pesan positif dalam menjalani kehidupan, seperti lirik yang mengemukakan tentang kebahagiaan bisa didapatkan hanya bagi manusia yang senantiasa berusaha keras dan optimis menjalani kehidupan. Pesan tersebut terdapat dalam lagu *Mencari Bahagia*. Lagu lainnya juga mengisahkan harapan kebahagiaan bagi orang lain yang dicintai, dengan mengalah pergi ke tempat yang jauh setelah ia ditinggal menikah. Pesan ini terdapat pada lagu *Madah Terakhir*. Lagu lain juga mengemukakan bahwa manusia tidak boleh sombong dan takabur dengan kelebihan dirinya, karena itu bukan sifat yang baik. Pesan tersebut terangkum dalam lagu *Insyafilah Diri*.

Seluruh makna yang terdapat pada lagu di atas didasari oleh keimanan seseorang, yang memandang kejadian kehidupan dari sisi agama. Berperilaku positif menjadi ajakan yang diterapkan dalam lagu. Manusia tidak dibolehkan

terlena dengan kemewahan dunia, cinta, harta, dan lain-lain, namun diajak untuk lebih berpikir ke kehidupan setelah dunia. Bekal untuk menuju kehidupan akhirat inilah yang harus dipersiapkan ketika hidup di dunia. Jadi kontribusi inilah yang diberikan pertunjukan irama padang pasir kepada penontonnya

3.4.3 *Bekal Untuk Mencari Rezeki*

Pertunjukan Orkes irama padang pasir juga memberikan kontribusi terhadap kecakapan hidup seseorang. Kecakapan tersebut berupa penguasaan kemampuan dalam bidang-bidang tertentu, seperti bernyanyi, memainkan alat musik, menyampaikan dalam bentuk pidato singkat, bahkan hingga mengelola suatu kelompok musik. Kemampuan ini tentunya memiliki nilai lebih, karena dibarengi dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Contoh yang paling jelas adalah kemampuan seorang penyanyi ketika melantunkan lagu. Melodi yang terdapat pada lagu, ketika penampilan akan dipadukan dengan nada-nada yang terdapat pada musik Arab, seperti Rast, Shika, Shoba, Bayyati, Nahawan, dan lain-lain. Ini merupakan kemampuan yang sangat spesial bagi seorang pelantun lagu. Afrianto (2020; h. 3) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya penyanyi yang tergabung dalam kelompok musik Irama Padang Pasir juga merupakan seorang *Qari* atau *Qari'ah*.

Kemampuan bernyanyi, bermain musik, berbicara, dan mengelola kelompok merupakan bekal untuk mencari rezeki yang halal. Kemampuan ini termasuk dalam *life skill* yang tidak semua orang mampu melaksanakannya. Apabila seseorang memiliki kemampuan yang dianggap layak, maka dia akan dapat dengan mudah menjalani kehidupannya. Saraswati (2021; h. 148) mengemukakan bahwa kecakapan hidup memberikan manfaat memberikan keterampilan dan sikap untuk dapat

bekerja atau berusaha, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara pribadi maupun kelompok. Dikaitkan dengan agama Islam, tentu kecakapan hidup ini bisa menjadi bekal untuk mencari rezeki yang baik dan halal, sesuai dengan ajaran agama.

3.4.4 *Menyiapkan insan yang mampu menguasai kemampuannya secara maksimal (profesional)*

Kemampuan yang didapat pada poin nomor 3 di atas, secara otomatis akan membuat seseorang berusaha memaksimalkan kemampuannya pada saat melaksanakan tugasnya. Pelantun lagu akan berupaya mengeluarkan kemampuannya bernyanyi dan mengelola suara agar terdengar baik dan bagus. Kesenangan penonton secara umum akan muncul apabila penyanyi memiliki suara yang merdu dan mampu melantunkan lagu dengan tingkat kesulitan vokal yang tinggi. Hal ini menjadi sesuatu yang wajar, karena pertunjukan Orkes irama padang pasir ini sejatinya adalah mempertunjukkan lagu dan vokal.

Hal yang sama juga harus dilakukan oleh pemain musik. Meningkatkan kemampuan ke level maksimal menjadi faktor utama pendukung baik dan lancarnya pertunjukan. Meningkatnya kemampuan pemain musik, akan membawanya menuju tingkat profesional yang nantinya akan berpengaruh pada penghasilan. Semakin tinggi kemampuan pemain musik, maka ia akan mendapatkan kelayakan upahnya. Pencapaian tingkat profesional tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mengiringi lagu-lagu permintaan penonton dengan mudah.

Kemampuan mengelola kelompok juga menjadi faktor penting lainnya. Pengelolaan yang profesional akan membawa satu kelompok ke level

profesional pula. Kemampuan tersebut bisa didapatkan dengan terus berlatih mengelola. Kondisi leboh baik akan didapatkan apabila kemampuan mengelola tersebut dibarengi dengan menerapkan nilai-nilai Islam, sehingga kemungkinan melakukan kesalahan akan bisa diminimalkan. Pengelolaan yang baik juga akan meningkatkan pendapatan dari suatu kelompok musik Irama Padang Pasir.

4. KESIMPULAN

Pertunjukan Orkes irama padang pasir menjadi satu kesenian Islam yang memberikan kontribusi positif dan praktis terhadap pendidikan Islam di Kota Binjai. kontribusi tersebut menyebabkan perkembangan individu dalam kaitan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Kontribusi yang dimunculkan, berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak mulia kepada Allah, Rasul dan sesama manusia, bekal menuju kehidupan dunia dan akhirat, bekal untuk mencari rezeki, dan menyiapkan individu yang mampu memaksimalkan kemampuannya untuk lebih profesional.

Nilai lebih dari kontribusi yang diberikan oleh pertunjukan Orkes irama padang pasir ini adalah senantiasa dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Cara berpakaian yang menutup aurat, pemilihan lagu-lagu yang memiliki ajakan ataupun himbauan berbuat sesuai dengan ajaran Islam, memperbanyak amal ibadah untuk kehidupan setelah di dunia, mencari rezeki dengan keridhoan dan senantiasa berserah diri kepada Allah, dan belajar keahlian namun tidak melupakan keberadaan Allah swt. Inilah kondisi positif yang menjadi hikmah dari pelaksanaan pertunjukan musik tersebut dan menjadi wujud syi'ar dan dakwah. Keadaan ini juga memunculkan ciri khas tertentu yaitu semua yang terlibat dalam pertunjukan adalah umat Islam, sehingga Orkes irama padang pasir identik bahkan

menjadi *ikonik* bagi agama Islam. Namun begitu, kontribusi yang diberikan oleh pertunjukan terhadap masyarakat pada akhirnya bertujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang lebih tinggi lagi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); I. Syakir Media Press.
- Afrianto, B. (2020a). *Kontinuitas Dan Perubahan Bentuk Pertunjukan, Fungsi, Serta Analisis Struktur Lagu-Lagu Yang Disajikan Oleh Orkes Irama Padang Pasir Di Kota Binjai*. Universitas Sumatera Utara.
- Asril, S. S. . (2020, June 5). Pelajaran Dari Lagu Religi Selimut Putih. <https://Www.Gurusiana.Id/Read/Asrilssosi/Article/Pelajaran-Dari-Lagu-Religi-Selimut-Putih-1021520>.
<https://www.gurusiana.id/read/asrilssosi/article/pelajaran-dari-lagu-religi-selimut-putih-1021520>
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- May, A. (2015). Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah, Vol II no.*, 216.
- Mukhlisoh, L. (2013). *Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di SDN I Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurfadilah. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. IAIN Pare Pare.
- Panjaitan, A. P. (2019). Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia. *Melintas, Vol. 35, N*, 191.
- Rahman, H. (2019). Musik Dalam

- Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, Vol. I. No, 131–141.
- Saifullah, F. Y. (2013). *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam (Seri Kesenian Islam Jilid I)* (Ediwar (ed.); I). ISI Padang Panjang Press.
- Saraswati, P. (2021). Penyuluhan Manfaat Program Kecakapan Hidup. *Abdimas Akademika*, Volume 2, 148.
- Sembiring, I. M. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif World Convergence On Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, Dan Epistemologis. *Al Ikhitar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.7 no., 734.
- Shidqiyyah, S. (2018). 12 Fungsi Musik Secara Umum, Nggak Cuma Buat Hiburan Doang. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3692738/12-Fungsi-Musik-Secara-Umum-Nggak-Cuma-Buat-Hiburan-Doang>.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3692738/12-fungsi-musik-secara-umum-nggak-cuma-buat-hiburan-doang>
- Solihati, A. H. dan N. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Pada Lirik Lagu Anak-anak Tempo Dulu (Tinjauan Budaya). *Seminar Antarbangsa Arkeologi, Sejarah, Budaya, Dan Bahasa Di Alam Melayu Nusantara (ASBAM) Ke-5 Volume I*, 244–245.
- Sulasman, dan F. Y. A. (2014). Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren. *Panggung*, Vol. 24 No, 235.
- Takari, M. (2013). *Kesenian Melayu: Kesenambungan, Perubahan dan Strategi Budaya*.
- Tri Rukmana, A. R. dan F. E. (2022). Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No, 26–27.
- Wiradiputra, A. (2018, April). Peran Penting Lirik Dalam Lagu. <https://www.djarumcoklat.com/Article/Peran-Penting-Lirik-Dalam-Lagu>.
<https://www.djarumcoklat.com/article/peran-penting-lirik-dalam-lagu>